

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Zakat, sebagai salah satu pilar dalam rukun Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi umat Muslim. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang mempertebal keimanan, tetapi juga sebagai instrumen yang efektif dalam redistribusi kekayaan, pengentasan kemiskinan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat¹. Di Indonesia, sebuah negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat². Potensi zakat di Indonesia diperkirakan mencapai triliunan rupiah setiap tahunnya, namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan pengelolaan zakat agar benar-benar memberikan dampak yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan³.

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang menghadapi permasalahan kemiskinan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya angka kemiskinan, kondisi lingkungan dan sanitasi yang tidak memadai, sistem pemerintahan yang korup, pelayanan publik yang buruk dan rendahnya standar hidup masyarakat⁴. Tantangan yang dihadapi umat Islam di Indonesia sangatlah kompleks, berbagai aspek: pengangguran, kesehatan yang buruk, kurangnya pendidikan, kerentanan, kemiskinan, minimnya ilmu pengetahuan, dan keterbelakangan sosial menjadi potret buram masyarakat Indonesia yang sangat memprihatinkan⁵.

Kabupaten Bangkalan, yang terletak di Pulau Madura, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang masih menghadapi tantangan serius dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi warganya, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kemiskinan di Bangkalan relatif tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Provinsi Jawa Timur⁶. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.1 dibawah ini:

¹ Syaiful Anwar et al., “Literasi Dan Inklusi Zakat Pada Masyarakat Bangkalan (Studi Pada Baznas Bangkalan),” 2022, hal. 1.

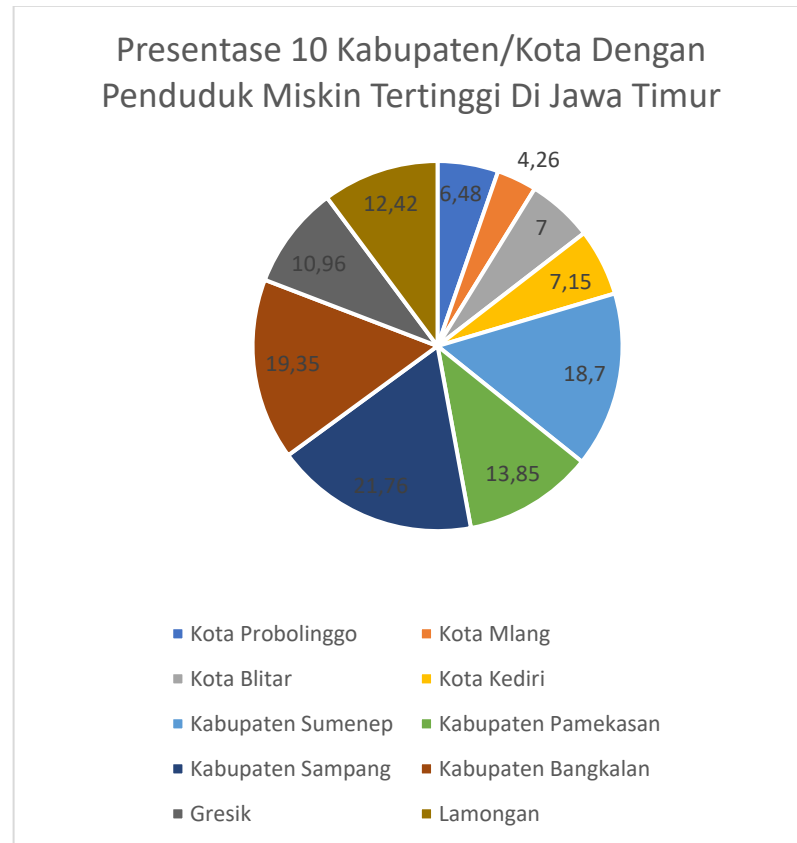
² Di Baznas et al., “Analisis Pengaruh Pendapatan , Religiusitas , Altruisme , dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzakki Memilih Membayar Zakat Maal.”

³ Keputusan Presiden No. 8, “Badan Amil Zakat Nasional,” *Badan Amil Zakat Nasional*, 6.1 (2022), hal. 131.

⁴ Nurul Komariyah dan Ahmad Makhtum, “Analisis Kinerja Amil Baznas Sidoarjo dalam Pengelolaan Dana ZIS dengan Pendekatan Balanced Scorecard (BSC),” *Jurnal Tabarru’: Islamic Banking and Finance*, 6.2 (2023), hal. 552–63.

⁵ Dzikrulloh Dzikrulloh dan Arif Rachman Eka Permata, “Optimalisasi Zakat Sebagai Instrumen Modal Sosial Guna Mengatasi Masalah Kemiskinan Di Indonesia,” *Dinar : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5.1 (2019), hal. 46–58, doi:10.21107/dinar.v5i1.5127.

⁶ Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2024,” *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka*, 38 (2024), hal. 114.



Gambar 1 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan pada gambar diatas dapat kita lihat bahwa Kabupaten Bangkalan menduduki peringkat kedua dari sekian banyak kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Bangkalan yang masih bergantung pada sektor ekonomi tradisional, seperti pertanian dan perikanan, yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi dan kondisi alam. Dalam konteks ini, zakat memiliki potensi besar untuk berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi yang dapat membantu masyarakat Bangkalan keluar dari kemiskinan⁷.

Salah satu bentuk zakat yang semakin diakui sebagai pendekatan yang efektif dalam mengatasi kemiskinan adalah zakat produktif. Zakat produktif berbeda dengan zakat konsumtif yang biasanya diberikan dalam bentuk kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Zakat produktif diberikan dalam bentuk modal atau sarana produksi yang bertujuan untuk mendorong mustahik atau penerima zakat, agar mampu mengembangkan usaha dan menjadi mandiri secara ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Bangkalan, zakat produktif telah menjadi salah satu program yang diinisiasi oleh berbagai lembaga zakat, baik oleh BAZNAS maupun lembaga amil zakat lainnya, untuk membantu mustahik meningkatkan taraf hidup mereka. Program-program ini mencakup berbagai sektor usaha yang relevan dengan kondisi lokal di Bangkalan, seperti pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan kerajinan tangan.

⁷ Oleh: MU'TADI, 2022 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/41757/6/19801018.pdf>>.

Namun, efektivitas zakat produktif dalam memberdayakan mustahik di Kabupaten Bangkalan perlu dievaluasi secara sistematis dan mendalam. Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program zakat produktif adalah memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar mampu meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. Dalam hal ini, pengukuran keberhasilan program zakat produktif memerlukan indikator yang jelas dan terukur. Salah satu alat evaluasi yang dapat digunakan adalah Indeks Kemandirian. Indeks Kemandirian merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana mustahik mampu meningkatkan kondisi ekonominya setelah menerima bantuan zakat produktif. Pengukuran ini penting untuk memahami apakah zakat produktif benar-benar berdampak signifikan dalam membantu mustahik keluar dari kemiskinan dan menjadi mandiri⁸.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemberdayaan zakat produktif terhadap tingkat kemandirian mustahik di Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini menggunakan Indeks Kemandirian sebagai alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana mustahik yang menerima zakat produktif di Bangkalan mampu meningkatkan taraf hidup mereka dan menjadi mandiri secara ekonomi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program zakat produktif di Bangkalan, serta memberikan rekomendasi strategis bagi lembaga-lembaga zakat dalam mengelola dan mengoptimalkan potensi zakat di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemandirian mustahik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif?
2. Sejauh mana pemberdayaan zakat produktif berdampak terhadap kemandirian mustahik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur tingkat kemandirian mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.
2. Menganalisis dampak pemberdayaan zakat produktif terhadap kemandirian mustahik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Teoritis:** Memberikan kontribusi pada pengembangan teori mengenai zakat produktif dan kemandirian ekonomi.
2. **Praktis:** Memberikan rekomendasi bagi lembaga zakat dalam mengoptimalkan program pemberdayaan zakat produktif.

⁸ Mansur Efendi, "Pengelolaan Zakat Produktif Berwawasan Kewirausahaan Sosial dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia [Management of Productive Zakat with Social Entrepreneurship Insight in Alleviating Poverty in Indonesia]," *al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 2.1 (2017), hal. 21–38.

1.5 Target Luaran

Untuk memenuhi luaran wajib dari penelitian MBKM Riset ini, maka target luaran yang penulis pilih yaitu seminar internasional yang diselenggarakan oleh Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura

Rencana luaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rencana Luaran Penelitian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Proposal Penelitian	Tercapai
2	Laporan Kemajuan MBKM Penelitian	Tercapai
3	Laporan Akhir MBKM Penelitian	Draft
4	Logbook Kegiatan Penelitian	Tercapai
5	Poster (HKI)	Tercapai
6	Seminar Internasional (IACIEL)	Tercapai

1.2. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian dalam Kegiatan MBKM Riset ini:

Tabel 2. Jadwal Penelitian MBKM Riset

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN/TAHUN 2024				
		8	9	10	11	12
1	Koordinasi Bersama Dosen Pembimbing					
2	Menentukan Judul Penelitian Dan Mengidentifikasi Permasalahan Yang Diangkat					
3	Penyusunan Proposal Penelitian					
4	Review Proposal Penelitian					
5	Seminar Proposal Penelitian					
6	Menyusun Pertanyaan Wawancara					
7	Melakukan Penelitian Ke Lokasi Penelitian					
8	Pengumpulan Data Dan Mengolah Data					
9	Menyusun Laporan Kemajuan Artikel/ Jurnal Sebagai Tugas Luaran					
10	Seminar Hasil Penelitian MBKM Riset					